



Analisis Dialog Percakapan Pada Novel “Obsesi” Karya LIXEU XU: Sebuah Kajian Pragmatik Deiksis

**Muhammad Dahlan¹, Eka Suhartika², Nur Rafni Khaerani³,
Lula Khadijah Mochira.B⁴, Reski Wahyuni Imran⁵**

Universitas Muhammadiyah Makassar ^{1,2,3,4,5}

e-mail: muhdahlan@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the use of deixis in the conversational dialogue of the novel Obsessi by Lexie Xu, focusing on understanding how the context of utterances influences the meaning of speech acts in interactions between characters. The approach used is pragmatics, which seeks to reveal the relationship between social, situational, and cultural contexts and language use in conversation. The research method is descriptive qualitative, using content analysis techniques to identify and classify the types of deixis found in the novel's dialogues. The results show that persona, time, and place deixis are the most frequently occurring types of deixis in the character dialogues. Persona deixis dominates because it often involves direct reference to the speaker, listener, or third parties in the conversation. Time and place deixis also play important roles in constructing the accurate meaning of communication between characters. This study reveals that understanding the use of deixis is essential for analyzing communication in literary works, especially in novels that depict dynamic interactions between characters. Deictic analysis provides deeper insight into how language is used to create meaning in fictional communication.

Keywords: *Deixis, Pragmatics, Dialogue, Novel, Communication.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan deiksis dalam dialog percakapan pada novel Obsesi karya Lexie Xu, dengan fokus pada pemahaman bagaimana ujaran mempengaruhi makna tuturan dalam interaksi antar tokoh. Pendekatan yang digunakan adalah pragmatik, yang berusaha mengungkap hubungan antara sosial, situasional, dan budaya dengan penggunaan bahasa dalam percakapan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik analisis isi yang bertujuan untuk mengidentifikasi serta mengklasifikasikan jenis-jenis deiksis yang terdapat dalam dialog novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa deiksis persona, waktu, dan tempat merupakan jenis deiksis yang paling sering muncul dalam dialog percakapan antar tokoh. Deiksis persona mendominasi karena sering kali terjadi penunjukan langsung terhadap pembicara, pendengar, maupun pihak ketiga dalam percakapan. Deiksis waktu dan tempat juga memiliki peran penting dalam membangun makna yang tepat dalam komunikasi antar tokoh. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap penggunaan deiksis sangat penting dalam menganalisis komunikasi dalam karya sastra, terutama dalam novel yang menggambarkan interaksi antar tokoh yang dinamis. Analisis deiksis dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang cara bahasa digunakan dalam menciptakan makna dalam komunikasi fiktif.

Kata Kunci: Deiksis, Pragmatik, Dialog, Novel, Komunikasi.

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara luar bahasa dan maksud tuturan melalui penafsiran terhadap situasi penuturannya (Panggalo, 2022). Dalam studi linguistik pragmatik merupakan salah satu bagian dari semiotika. Pragmatik adalah cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara luar bahasa dan maksud tuturan, dengan fokus pada bagaimana situasi mempengaruhi interpretasi makna. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh (Morris, 1972) dalam kajian semiotika, yang membagi studi tanda menjadi tiga bagian: sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Deiksis adalah kata atau frasa yang rujukannya tidak tetap (Tanjung, 2023). Ada tiga jenis deiksis, yaitu deiksis ruang (misalnya ini, di situ, dan begitu), deiksis persona (misalnya saya, kamu, dan ia), dan deiksis waktu (misalnya kemarin, sekarang, dan besok). Ketiga jenis deiksis ini bergantung pada interpretasi para peserta komunikasi yang berada di dalam yang sama. Deiksis Adalah suatu cara untuk mengacu ke hakikat tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai media dan dapat dipahami maksudnya dengan mengacu pada penutur dan dipengaruhi situasi pembicaraan (Sunarwan, 2014).

Deiksis adalah konsep penting dalam pragmatik yang merujuk pada kata-kata atau ungkapan yang maknanya bergantung pada situasi saat digunakan. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "deiktikos," yang berarti "penunjukan" atau "penunjuk." Deiksis berfungsi untuk menunjuk pada elemen-elemen seperti orang, waktu, dan tempat dalam komunikasi. Deiksis dalam novel merujuk pada penggunaan kata atau ungkapan yang maknanya tergantung pada seperti siapa yang berbicara, kepada siapa, di mana, dan kapan. Dalam analisis novel, deiksis sangat penting karena membantu pembaca memahami interaksi antar karakter serta situasi yang terjadi dalam cerita.

Novel merupakan sebuah media bacaan berbentuk fisik yang dapat dibawa kemana-mana, dapat dibaca dimana saja dan kapan saja. Dalam sebuah novel biasanya terdapat sebuah percakapan antar karakter. Dalam sebuah percakapan biasanya terdapat sebuah deiksis seperti deiksis persona saya, kamu, dia, deiksis waktu, kemarin, sekarang dan lain-lain (Imelda, 2021); (Saifudin, 2019). Tentu saja dalam novel yang berjudul "Obsesi; Karya Lexie Xu" ini jugaterdapat sebuah deiksis, apa saja deiksis yang adadalam novel tersebut? Untuk itu ditentukan judul "Analisis Dialog Percakapan Pada Novel "Obsesi" Karya Lixeu Xu: Sebuah Kajian Pragmatik Deiksis".

Menurut (Leech, 1993), pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (speech situations) yang meliputi unsur-unsur penyapa dan yang disapa, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu, dan tempat. Pragmatik menurut (Yule, 2014) adalah suatu ilmu yang

mempelajari hubungan antara bahasa dengan pengguna bahasa. Sejalan dengan (Yule et.al., 2016) menyatakan bahwa pragmatik merupakan salah satu ilmu dalam bahasa yang mempelajari mengenai cara berkomunikasi dengan baik dan benar.

Menurut (Sunawan, 2014), menyatakan bahwa deiksis adalah suatu kata yang memiliki Referen yang hanya dapat diidentifikasi dengan memperhatikan identitas si pembicara serta saat dan tempat diutarakannya tuturan yang mengandung unsur yang bersangkutan. Deiksis dipahami dengan kata-kata yang memiliki Referen berubah-ubah atau berpindah-pindah. Selain itu, Deiksis adalah suatu cara untuk mengacu ke hakikat tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai media dan dapat dipahami maksudnya dengan mengacu pada penutur dan dipengaruhi situasi pembicara (Sunawan, 2014). Terdapat enam macam jenis deiksis yaitu deiksis persona (orang), deiksis tempat, deiksis penunjuk, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis social.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini ialah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pemahaman, penjelasan, dan eksplorasi fenomenasosial, pengalaman, atau perasaan manusia secara mendalam. Penelitian ini lebih menekankan pada analisis data non-numerik (seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memahami makna dan pola yang muncul tertentu. Menurut (Sugiyono, 2005), menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data deskriptif dan analisis yang bersifat induktif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dialog percakapan yang terdapat dalam novel Obsesi karya Lexie Xu. Novel ini dipilih karena kaya akan interaksi antar tokoh yang relevan untuk analisis deiksis, baik deiksis persona, waktu, maupun tempat. Sampel penelitian ini adalah kutipan dialog yang mengandung unsur deiksis dalam novel Obsesi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu memilih kutipan dialog berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Dialog yang mengandung deiksis persona, seperti saya, kamu, atau dia, 2) Dialog yang menggunakan deiksis waktu, seperti sekarang, kemarin, atau besok, dan 3) Dialog dengan deiksis tempat, seperti di sini atau di sana. Jumlah dialog yang diambil sebagai sampel adalah 50 kutipan yang dianggap paling representatif dan mencakup variasi penggunaan deiksis dalam interaksi antar tokoh. Pemilihan dilakukan untuk memastikan analisis mendalam dan relevan.

Pengumpulan data dilakukan dengan Membaca novel, Identifikasi deiksis, Catat deiksis yang ditemukan, Mengategorikan deiksis berdasarkan jenisnya; personal, tempat, waktu dan sosial, serta Membuat daftar atau tabel untuk

memudahkan pencatatan dan penghitungan frekuensi deiksis yang digunakan. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dua instrumen, yakni daftar istilah dan tabel frekuensi. Daftar istilah ini berfungsi untuk mengidentifikasi dan mencatat semua istilah deiksis yang digunakan dalam novel. Peneliti bisa membuat daftar kata-kata atau ekspresi yang merujuk pada tempat, waktu, orang, atau hubungan sosial. Hal ini dapat membantu dalam mengidentifikasi frekuensi penggunaan dan variasi deiksis dalam teks. Tabel frekuensi digunakan untuk mencatat seberapa sering jenis-jenis deiksis tertentu muncul dalam teks. Peneliti bisa mengidentifikasi pola penggunaan deiksis dalam novel, apakah ada jenis deiksis yang dominan atau lebih sering digunakan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik untuk memahami penggunaan deiksis dalam dialog percakapan novel *Obsesi* karya Lexie Xu. Data yang telah dikumpulkan berupa kutipan dialog dianalisis dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis deiksis yang muncul, yaitu deiksis persona, waktu, dan tempat. Setiap deiksis yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan teori deiksis dari (Yule, 2014) dan (Purwo, 1984). Dialog dianalisis untuk memahami siapa pembicara, siapa pendengar, serta kapan dan di mana ujaran tersebut berlangsung. Proses analisis ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara tuturan dan cerita dalam novel.

Setelah proses klasifikasi dan analisis selesai, data diinterpretasikan untuk menjelaskan fungsi deiksis dalam membangun interaksi antar tokoh serta memperkuat alur cerita. Analisis dilakukan dengan memperhatikan keakuratan referensi deiksis yang digunakan dalam dialog, sehingga dapat diketahui bagaimana dialog mencerminkan dinamika hubungan antar tokoh dan situasi dalam cerita. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan literatur yang relevan, seperti teori pragmatik dan kajian deiksis. Hasil interpretasi kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu jenis deiksis yang dominan dan fungsinya dalam menciptakan makna dalam dialog percakapan novel.

PEMBAHASAN

Tabel 1

Deiksis Persona	Deiksis Waktu	Deiksis Tempat
Persona Pertama : gue, kami, kita	Lampau : kemari, sebelum, waktu aku masih kecil	Di
Persona Kedua : kamu, lo, kalian	Sekarang : hari ini, sekarang	
Persona Ketiga : dia, mereka	Akan Datang : besok	

Sumber: Data diolah, 2024

Fenomena deiksis merupakan cara yang paling jelas untuk menggambarkan hubungan antara bahasa dan di dalam struktur bahasa itu sendiri. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Penggunaan Deiksis Dalam Dialog pada Novel Obsesi Karya Lexie Xu.

Penggunaan Deiksis Persona

Deiksis persona berkaitan dengan peran peserta yang terlibat dalam peristiwa berbahasa. Deiksis ini biasanya berupa kata ganti orang. Terdapat tiga kategori yaitu orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga.

Persona Pertama

Kata ganti yang merujuk pada si pembicara itu sendiri atau dirinya sendiri merupakan persona pertama, peneliti menemukan 3 persona pertama, yaitu gue, kami, dan kita ditemukan dalam novel ditandai pada kutipan novel berikut:

“Andai dia nembak **gue**”

“Mereka kira kelas **kami** ada hantunya”

“Nanti **kita** jalan-jalan berempat bareng Markus. Sip nggak?, Mar?”

Leksem persona pertama gue, kami, dan kita yang ditemukan dalam data karangan novel Obsesi karya Lexie Xu merupakan jenis deiksis leksem persona pertama tunggal dan jamak. Leksem persona pertama tunggal gue merujuk pada dirinya sendiri, sedangkan kata kami dan kita merupakan persona jamak dimana kata kami merujuk pada dirinya sendiri dan teman satu kelasnya, dan kita merujuk pada dirinya dan teman-temannya yang saat itu berada pada jangkauan pembicara atau dirinya sendiri.

Persona Kedua

Kata ganti yang merujuk pada si pembicara kedua atau lawan bicara si pembicara pertama merupakan persona kedua, peneliti menemukan 3 persona kedua, yaitu kamu, lo, dan kalian ditemukan dalam novel ditandai pada kutipan novel berikut:

“Yah, berhubung **kamu** udah single lagi”

“Jen, ngapain **lo**?”

“Kalo gitu, kami jemput **kalian**, sebelum makan siang ya”

Leksem persona kedua kamu, lo, dan kalian yang ditemukan dalam data karangan novel Obsesi karya Lexie Xu merupakan jenis deiksis leksem persona kedua tunggal dan jamak. Leksem persona pertama tunggal kamu dan lo merujuk pada satu lawan bicara, sedangkan kata kalian merupakan persona jamak dimana kata merujuk pada dua lawan bicara.

Persona Ketiga

Kata ganti yang merujuk pada si pembicara ketiga atau seseorang yang sedang tidak disekitar pembicara merupakan persona ketiga, peneliti menemukan 2 persona ketiga, yaitu dia dan mereka ditemukan dalam novel ditandai pada kutipan novel berikut:

"terus gue jadian sama **dia**"

"**Mereka** kira kelas kami ada hantunya"

Leksem persona ketiga kamu dan mereka yang ditemukan dalam data karangan novel Obsesi karya Lexie Xu merupakan jenis deiksis leksem persona ketiga tunggal dan jamak. Leksem persona pertama tunggal dia merujuk pada satu orang, sedangkan kata mereka merupakan persona jamak dimana kata merujuk pada banyak orang.

Penggunaan Deiksis Waktu

Deiksis waktu menunjuk kepada pengungkapan jarak waktu dipandang dari waktu atau saat suatu ungkapan dibuat oleh pembicara seperti sekarang, pada saat itu, kemarin, besok dan lain sebagainya. Semua ungkapan tersebut tergantung pada pemahaman penutur tentang pengetahuan waktu tuturan yang relevan.

Waktu Lampau

Deiksis waktu lampau merupakan penunjuk waktu dimana pembicara memberikan keterangan waktu yang telah terjadi sebelum pembicara menyampaikan atau telah lewat cukup lama. Pada waktu lampau ini peneliti menemukan 3 kata yang menunjukkan waktu lampau, yaitu kemarin, sebelum dan waktu aku masih kecil ditemukan dalam novel ditandai pada kutipan novel berikut:

"Anak itu nangis terus dari **kemarin** dan nggak mau pulang ke rumah"

"Kalo gitu, kami jemput kalian, **sebelum** makan siang ya"

"**Waktu aku masih kecil**, mereka tinggal di rumah yang sekarang kamu tinggali itu"

Leksem deiksis waktu kemarin, sebelum dan waktu aku masih kecil yang ditemukan dalam data karangan novel Obsesi karya Lexie Xu merupakan jenis deiksis leksem deiksis waktu lampau, dimana kata kemarin menjelaskan kejadian tersebut terjadi satu hari sebelum sang pembicara memberikan informasi, kata sebelum menjelaskan hal yang akan di lakukan sebelum melakukan hal lainnya, dan kata waktu aku masih kecil menjelaskan waktu yang telah berlalu sangat lama.

Waktu Kini

Deiksis waktu kini merupakan penunjuk waktu dimana pembicara memberikan keterangan waktu yang baru saja terjadi dihari yang sama saat

pembicara memberi informasi. Pada waktu lampau ini peneliti menemukan 2 kata yang menunjukkan waktu kini, yaitu hari ini dan sekarang ditemukan dalam novel ditandai pada kutipan novel berikut:

“Kabarnya, **hari ini** dia harus cium elo di depan semua orang untuk menangin taruhan itu”

“Rupanya, masalah ini **sekarang** lagi jadi gosip paling heboh di anak-anak kelas sebelas dan dua belas”

Leksem deiksis waktu hari ini dan sekarang yang ditemukan dalam data karangan novel Obsesi karya Lexie Xu merupakan jenis deiksis leksem deiksis waktu kini, dimana kata hari ini menunjukkan kejadian yang terjadi pada hari yang sama saat pembicara memberikan informasi, dan kata sekarang menunjukkan sesuatu hal yang sedang terjadi.

Waktu Akan Datang

Deiksis waktu akan datang merupakan penunjuk waktu dimana pembicara memberikan keterangan waktu yang akan terjadi dihari berikutnya. Pada waktu lampau ini peneliti menemukan 1 kata yang menunjukkan waktu kini, yaitu besok ditemukan dalam novel ditandai pada kutipan novel berikut:

“kamu mau nggak kita jalan bareng **besok?**”

Leksem deiksis waktu besok yang ditemukan dalam data karangan novel Obsesi karya Lexie Xu merupakan jenis deiksis leksem deiksis waktu akan datang, dimana kata besok menunjukkan kejadian yang akan terjadi pada hari berikutnya.

Penggunaan Deiksis Tempat

Deiksis tempat merupakan pemberian bentuk pada lokasi menurut pembicara kepada lawan bicara atau pendengar. Suatu lokasi relatif terhadap lokasi pembicara. Terdapat 2 jenis deiksis tempat, dimana deiksis tersebut menunjukkan jarak di sana (jauh) dan di sini (dekat).

Di Sana (Jauh)

Deiksis tempat di sana (jauh) merupakan penunjuk lokasi dimana pembicara memberikan keterangan lokasi yang jauh dari lokasi pembicara. Pada deiksis tempat di sana (jauh) ini peneliti menemukan 1 kata yang menunjukkan lokasi di sana (jauh) ditemukan dalam novel ditandai pada kutipan novel berikut:

“mereka tinggal di rumah yang sekarang kamu tinggali itu”

Leksem deiksis tempat yang ditemukan dalam data karangan novel Obsesi karya Lexie Xu merupakan jenis deiksis tempat di sana (jauh), dimana posisi pembicara telah meninggalkan tempat tersebut.

Deiksis Di Sini (Dekat)

Deiksis tempat di sini (dekat) merupakan penunjuk lokasi dimana pembicara memberikan keterangan lokasi yang dekat dari lokasi pembicara. Pada deiksis tempat di sini (dekat) ini peneliti menemukan 1 kata yang menunjukkan lokasi di sini (dekat) ditemukan dalam novel ditandai pada kutipan novel berikut:

“Elo mau ikut gue **ke kantin** nggak?”

Leksem deiksis tempat yang ditemukan dalam data karangan novel Obsesi karya Lexie Xu merupakan jenis deiksis tempat di sini (dekat), dimana posisi tempat tersebut masih berjarak sangat dekat dengan lokasi pembicara.

Penggunaan Deiksis Sosial

Pada penelitian ini tidak ditemukan deiksis sosial pada novel Obsesi karya Lexie Xu.

Penelitian ini memberikan pemahaman tentang penggunaan deiksis dalam novel Obsesi karya Lexie Xu, yang sejalan dengan penelitian-penelitian terkini mengenai peran deiksis dalam komunikasi. Temuan mengenai deiksis persona, waktu, dan tempat menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk mengarahkan percakapan sosial, temporal, dan spasial, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian-penelitian terbaru tentang pragmatik dan deiksis. Penggunaan deiksis persona, seperti gue, kami, dan kita, mencerminkan hubungan sosial antar karakter, yang sesuai dengan penelitian mengenai penggunaan kata ganti informal dan hubungan sosial dalam sastra (Ramanathan, 2020). Sementara itu, penggunaan deiksis waktu (kemarin, hari ini, besok) menciptakan kerangka waktu yang mengarahkan alur cerita, yang konsisten dengan teori-teori terbaru tentang waktu dalam pragmatik (Küpper, 2019). Deiksis tempat (di sana, di sini) membantu mengarahkan lokasi dalam narasi, yang relevan dengan kajian ruang dalam komunikasi (Ochs, 2022). Tidak ditemukannya deiksis sosial dalam novel ini menarik, karena deiksis sosial biasanya mencerminkan hierarki atau status dalam interaksi, seperti yang dibahas dalam kajian linguistik kontemporer tentang stratifikasi sosial dalam komunikasi (Sato & Haugh, 2021). Ketidakhadiran deiksis sosial ini bisa menandakan hubungan yang lebih egaliter antar karakter dalam novel ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan deiksis dalam dialog percakapan pada novel Obsesi karya Lexie Xu memiliki peran penting dalam membangun cerita dan memperkuat interaksi antar tokoh. Deiksis persona merupakan jenis yang paling dominan karena dialog dalam novel sering kali melibatkan penunjukan langsung terhadap pembicara, pendengar, atau pihak ketiga, yang mencerminkan hubungan interpersonal antar tokoh. Deiksis waktu digunakan untuk memberikan kerangka temporal terhadap peristiwa dalam cerita, sedangkan deiksis tempat membantu pembaca

memahami lokasi interaksi dan kejadian. Ketiga jenis deiksis ini secara bersamaan menciptakan kejelasan makna dalam dialog dan memperkuat alur cerita, sehingga memberikan pengalaman membaca yang lebih kaya dan mendalam. Analisis deiksis ini menegaskan bahwa elemen pragmatik seperti deiksis tidak hanya penting dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga memiliki peran esensial dalam karya sastra untuk menyampaikan pesan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Imelda, R. (2021). Deiksis dalam novel Halimun Seberkas Cahaya di Tanah Dayak karya Rina Tri Handayani. *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(4), 634-641.
- Küpper, A. (2019). *Time, Tense and Pragmatics: A Cognitive Approach to Pragmatics and Time*. Routledge.
- Morris, C. W. (1972). *Grundlagen der Zeichentheorie* (p. 417). München: Hanser.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ochs, E. (2022). *Space and Language in Sociocultural Contexts*. Cambridge University Press.
- Pangalo, S. (2022). Kajian Deskriptif tentang Stilistika dan Pragmatik. *JIIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5075-5081.
- Purwo, B. K. (1984). *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Ramanathan, V. (2020). *Language, Identity and the Internationalization of Higher Education*. *Multilingual Matters*.
- Saifudin, A. (2019). Deiksis bahasa Jepang dalam studi linguistik pragmatik. *Japanese Research on Linguistics, Literature, and Culture*, 2(1), 16-35.
- Sarwiji, D., & Sunawan, T. (2014). *Kajian Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Sato, M., & Haugh, M. (2021). *The Pragmatics of Social Interaction: Exploring the Space Between Language and Context*. Cambridge University Press.
- Sutrisno, T. (2020). *Pengaruh Deiksis dalam Dialog pada Karya Sastra*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.

Tanjung, Y., Ginting, D. A., Barus, E. S., & Lubis, F. (2023). Analisis Deiksis pada Film "Losmen Bu Broto". *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 173-182.

Yule, G. (2014). *Pragmatics* (2nd ed.). Oxford: Oxford University Press.